PENGARUH BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PENGANTAR TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTS MUHAMMADIYAH 01 DESA LEDOK TEMPURO KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:

SUMIATI
D31207051

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	:	SUMIATI
Nim	:	D31207051
Jurusan / Fakultas	:	PAI / Tarbiyah
Judul	:	PENGARUH BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI DI MTS MUHAMMADIYAH 01 DESA LEDOKTEMPURO KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2011-06-30

Pembimbing

Rubaidi,M.Ag
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sumiati** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP.196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

Sekretaris,

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto D, Lc. M.Hi
NIP.197311162007101001

Penguji I,

Drs. Sutiyono, MM
NIP.195108151981031005

Penguji II

Drs. Damanhuri, MA
NIP.195303051986031001

ABSTRAK

Nama Sumiati : D31207051 *Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar Terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.*

Dalam skripsi ini ada beberapa rumusan masalah, yaitu : 1). Bahasa apa yang digunakan sebagai bahasa pengantar di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang 2). Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs.Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang 3). Bagaimana pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, setelah peneliti melakukan observasi dan mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengujinya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Setelah itu diketahui bahwa bahasa daerah atau bahasa madura yang digunakan sebagai bahasa pengantar di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, Pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah dapat dilihat dari daya serap siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan dan perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus sudah tercapai, Penggunaan bahasa Madura berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik, sehingga peserta didik mudah menjawab soal-soal ulangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Batasan Masalah 10

F. Definisi Operasional 11

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran 14

1. Pengertian Bahasa Daerah 14

2. Kedudukan Bahasa Daerah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran 17

B. Pencapaian Tujuan Pembelajaran 20

1. Pengertian Tujuan Pembelajaran 20

2. Konsep Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 23

3. Indikator Pencapaian Pendidikan Agama Islam 26

4. Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran 27

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran..... 29

6. Usaha-Usaha Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran 34

C. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pencapaian Pembelajaran 40

D. Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Rancangan Penelitian 46

C. Populasi Dan Sampel 47

D. Metode Pengumpulan Data 52

E. Instrument Penelitian 57

F. Teknik Analisis Data..... 58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data 72

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran-Saran 86

DAFTAR KEPUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Tabel Sampel	50
Tabel II	:	Table Daftar Pembagian Tugas Mengajar Madrasah Tsanawiyah 01 Randuagung Tahun Pelajaran 2010/2011	65
Tabel III	:	Daftar Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah 01 Randuagung Tahun Pelajaran 2010/2011	67
Tabel IV	:	Keadaan Gedu Ng, Sarana Dan Prasarana Mts. Muhammadiyah 01 Randuagung	68
Tabel V	:	Struktur Organisasi Sekolah	71
Tabel VI	:	Hasil Angket Siswa	80
Tabel VII	:	Table SPSS (Statistical Package For The Social Science....	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah mahluk individu dan mahluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.[1] Kegiatan komunikasi bagi dari manusia akan merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjalinlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: " pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinyauntuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, CV. Rajawali, 1986), 1

[2] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbekal potensi – potensi dan kelebihan – kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahluk lainnya yang dalam hal ini manusia dibekali dengan kemampuan berbahasa atau komunikasi dengan alam sekitarnya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[3]

Kecerdasan merupakan anugrah dari Allah SWT yang melengkapi penciptaan manusia sebagai mahluk yang mempunyai bentuk yang paling baik dibandingkan dengan mahluk yang lainnya. Allah menegaskan dalam Surat Al-Tin ayat 4 :

لقد خلقنا الا نسنا فى احسن تقو يم

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik – baiknya.[4]

Dalam dunia pendidikan, selama bertahun – tahun kita telah dijejali sebuah paradigma bahwa kecerdasan manusia adalah sesuatu yang bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai mahluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal.[5] Sedangkan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu ilmu yaitu dengan bahasa.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari meliputi : bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi. Arti atau makna adalah isi yang terkandung dalam arus bunyi menyebabkan reaksi itu dan arus

---

[4] Depag RI, *Alqur'an Dan Terjemah* (Jakarta : Indah Press 1994), 1076

[5] Linda Campbell, Bruce Campbell&Dee Dickinson, Multiple Intelligences : *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan (* Depok : Krisiasi Press. 2002), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bunyi itu dinamakan arus ujaran.[6] Tidak semua bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia itu bias disebut bahasa, kecuali apabila bunyi itu mnegandung arti atau makna di dalamnya. Untuk mengetahui setiap arus ujaran itu mengandung makna atau tidak tergantung dari anggota masyarakat terhadap lambang dan simbul yang sudah mereka tentukan. Sebab setiap kelompok masyarakat secara konfensional telah sepakat bahwa setiap susunan bunyi ujaran tertentu mempunyai arti dan makna tertentu.

Di dalam masyarakat, bahasa terhimpun bermacam-macam struktur bunyi yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Masing-masing perbedaaan itu, makna, maksud tertentu dan secara otomatis membentuk pembendaharaan kata-kata dari masyarakat. Pembendaharaan kata berfungsi apabila dipakai dalam kehidupan percakapan sehari-hari. Penyusunan kata-kata itu harus mentaati suatu kaidah tertentu disertai gelombang, arus ujaran baik tinggi maupun rendah, keras atau lemah. Pada taraf inilah bahwa pembahasan mencapai taraf apa yang disebut bahasa. Berbicara tentang bahasa tidak terlepas dari proses dari pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat. Seorang anak misalnya tanpa belajar berjalan ia dapat berjalan walaupun masyarakat lingkungannya tidak membimbingnya. Namun sangat berbeda dengan bercakap-cakap yang menggunakan bahasa sangat membutuhkan bimbingan orang-orang sekitarnya sebab tidak mungkin itu bisa sendirinya.

---

[6] Keraf Gorys, *Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas* (Ende Flores, Armada, 1976), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi bahasa salah satunya sebagai sarana komunikasi. Bahasa merupakan salah satu sistem yang digunakan manusia untuk bersosialisasi atau berhubungan dengan lingkungannya. Jika manusia tidak mempunyai bahasa, maka mereka tidak dapat berkomunikasi antar sesamanaya.

Fungsi bahasa dapat dibagi menjadi fungsi dua, yaitu umum dan khusus.

- Fungsi bahasa secara umum :

  a. Alat untuk berekspresi

  b. Alat untuk berkomunikasi

  c. Alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social

  d. Alat kontrol social

- Fungsi bahasa secara khusus

  a. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari

  b. Mewujudkan seni

  c. Mempelajari naskah-naskah kuno

  d. Mengimploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi

- Kedudukan Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi

  Sebagai bahasa nasional fungsinya;

  1. Lambang kebanggan nasional

  2. Lambang identitas nasional

  3. Alat pemersatu

  4. Alat perhubungan antar budaya antardaerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebagai bahasa resmi fungsinya;

  1. Bahasa resmi kenegaraan

  2. Bahasa pengantar dunia pendidikan

  3. Alat penghubung untuk peningkatan pembangunan

  4 Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi[7]

Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk berinteraksi bahasa juga penting untuk suatu perubahan pembangunan daerah, negara atau wilayah itu sendiri. Seseorang yang lancar dalam berbahasa, apapun bahasanya orang tersebut akan mengalami tingkat kepandaian tertentu untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu, tingkat kemahiran berbahasa nantinya akan sangat bermanfaat bagi seseorang.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dan sebagai sarana komunikasi modern dalam penyelenggaraan pendidikan, pengembangan ilmu dan teknologi. Peran bahasa Indonesia dalam pendidikan sangat besar sekali, diantaranya yaitu pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama dan bahasa daerahnya. Dalam Undang-undang juga di cantumkan dalam Bab XV, pasal 36 UUD 1945

---

[7] http://*anyehbloganyeh.blogspot.com/2009/09/pengertian-bahasa.html* (sabtu, 19 maret, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa bahasa Indonesia berkedudukan juga sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu.[8]

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan menjadi sarana utama dalam membentuk generasi masa depan bangsa yang lebih baik. Maka dari itu perlu adanya usaha peningkatan mutu pendidikan, dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

MTs. Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Ledok Tempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dan merupakan satu-satunya pendidikan tingkat Tsanawiyah di Desa tersebut. Sehingga lembaga ini berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikannya dengan cara menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam mengajar.

Hal ini memang terasa aneh dikalangan pendidik pada umumnya. Ada sebagian dari pendidik mengatakan bahwa cara itu berdampak negative terhadap perkembangan siswa dan ada pula yang mengatakan sebaliknya.

Walaupun demikian, sebagian besar pengajar atau para pendidik disekolahan tersebut masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VII Tentang Bahasa Pengantar menjelaskan sebagai berikut:

---

[8] Aleka & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta, Prenada Media Group, 2010), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.
2. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.
3. Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik.

Dari Undang-Undang di atas jelas bahasa pengantar dalam pendidikan adalah Bahasa Negara yaitu Bahasa Indonesia, tetapi di ayat dua dan tiga diperjelas penggunaan bahasa daerah maupun bahasa asing masih dimungkinkan untuk mengantarkan satuan pendidikan tertentu, menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai proses pembelajaran yang interaktif memerlukan penggunaan bahasa yang mudah diterima, difahami dan didukung bukan hanya dengan bahasa Indonesia saja, melainkan juga bahasa daerah maupun bahasa internasional.[9]

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan Islam menurut Athiyah Al-absori menyimpulkan lima tujuan yang asasi bagi pembelajaran pendidikan Islam:[10]

1. Membantu memebentuk akhlak mulia

[9] In House Training "*Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Guru-Guru Mtsn II Surakarta"* Sabtu 19 Juli 2008

[10] Lihat Tim Penyusun Dirjen PTAI, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Proyek Pembelajaran Sarana Dan Prasarana PTAI,1984), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Menumbuhkan ruh ilmiyah (scientific spirit) pada pelajaran dan memuaskan arti untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
4. Menyiapkan pelajar dari segi profesionalitasnya
5. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan dan kesemuanya itu pada intinya merujuk pada membentuk pada pribadi yang beriman dan berilmu sejak usia dasar[11]

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis berusaha untuk meneliti terkait pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI dengan melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH BAHASA DAERAH SEBAGAI BAHASA PENGANTAR TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI DI MTS. MUHAMMADIYAH 01 DESA LEDOK TEMPURO KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**"

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta

[11]Tim Penyusun Dirjen PTAI, *Filsafat Pendidikan Islam*, 162-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai acuan sistematika pembahasan, selain itu hendaknya perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.[12]

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bahasa apa yang digunakan sebagai bahasa pengantar di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs.Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Menurut sutrisno hadi, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.[13] Sehingga pada masalah ini peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui bahasa apa yang digunakan sebagai bahasa pengantar di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

[12] Djarwo, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), 13
[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset,1990), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di sMT.Muhammadiyah 01 Desa Ledok tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: dapat memberi kontribusi tersendiri bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam (PAI)
2. Manfaat praktis, dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah yang bersangkutan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam (PAI)

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahamis skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran pai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs.Muhammadiyah 01 Desa ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

2. Penelitian ini di fokuskan terhadap penerapan bahasa daerah di MTs.Muhammadiyah 01 Desa ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebagai salah satu usaha pengajar agar tercapainya pembelajaran yang mudah difahami dan diterima oleh peserta didik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat defenisi opersional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.[14]

Penulis mengambil judul "Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs.Muhammadiyah 01 Desa Ledok tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahfahaman dari penulis, maka penuis menegaskan devenisi operasional variabel-variabel dari penelitian ini adalah:

[14] James A Black Dan Dean J Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Socia*l, Terj.E.Koeswara, Dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya)[15]
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan antar daerah di wilayah republik Indonesia.[16]
3. Bahasa pengantar adalah bahasa resmi yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid di lembaga-lembaga pendidikan.[17]
4. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah suatu hasil yang diperoleh berdasarkan strategi dan usaha secara sadar dan sistematis seorang pengajar dalam merubah dan mengantarkan pelajar (siswa) pada terbentuknya kepribadian dan kedewasaan jasmani dan rohaninya sebagai makhluk seutuhnya secara kontinyu dan fungsional.[18]
5. Pendidikan Agama Islam : Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[19]

---

[15] Wjs Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993), 731

[16] Sholihin manan, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar*(Surabaya: jurusan PAI fakultas tarbiyah, 1999), 6

[17] Sholihin manan, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar*, 13

[18] Bandingkan. Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995), 3

[19] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Al-Ma`Arif, 1962), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian, batasan masalah, alasan memilih judul, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Berisi tinjauan pustaka yang memaparkan teori-teori dan pendapat para ahli tentang pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dan tinjauan kedua mengenai upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Bab ketiga, Bab ketiga yaitu Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab keempat, adalah berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesa.

Bab kelima adalah penutup sebagai bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pembelajaran

1. Pengertian bahasa daerah

Bahasa dalam bentuk apapun adalah proses aktualisasi dari pada keinginan, emosi dan pikiran-pikiran manusia agar orang lain dapat saling memahaminya. Melalui bahasa terjadi komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga mereka yang berbahasa sama merasakan suatu ikatan batin sebagai kelompok kesukuan, kebangsaan dan sebagainya. Karena pentingnya bahasa sebagai salah satu alat untuk komunikasi yang membawa saling mengerti antara individu yang satu dengan lainnya. Maka Allah pertama-tama mengajarkan kepada nabi Adam AS. Sebagai manusia pertama adalah dengan menggunakan bahasa, dengan mengenalkan segala nama jenis makhluk yang ada dari alam semesta ini. Pengajaran bahasa pertama dari Allah untuk nabi Adam adalah terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 33:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: *Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan imengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*[20]

[20] Depag, *Al-qur'an dan terjemahnva (*Bandung, Diponegoro, 2008), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa menurut noire dalam bukunya "the orgin and philosophy of language" yang dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah yaitu:

Bahasa adalah timbul dari kesan-kesan panca indera yaitu pengaruh dari obyeknya (benda-benda yang diamati) terhadap kekuatan penerima panca indra dan juga kapasitas (kemampuan) manusia dalam memindahkan kesan-kesan tersebut kepada orang lain. Menurut beliau komunikasi ini terjadi pertama, dalam bentuk isyarat-isyarat emosional dan yang kedua dalam bentuk simbol-simbol. Jadi tingkah laku dan isyarat-isyarat menurut noire lebih dahulu ada sebelum simbol-simbol (kata-kata), sedangkan verbal simbol (simbol yang berupa kata-kata) adalah menjadi pengganti perkataan-perkataan maskulair (otot-otot).[21]

Pengertian Bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.[22] Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya).[23] Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang

[21] Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 75
[22] Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: Gramedia,2001), 3
[23] Wjs Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993), 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dilingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah diwilayah republik Indonesia.

Bahasa-bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, sesuai dengan penjelasan undang-undang dasar 45 yang berhubungan dengan bab XV pasal 36.

2. Kedudukan bahasa daerah

Di dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti bali, batak, bugis, madura dan makasar yang terdapat diwilayah di indonesia, bekedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36 Bab XV UUD 45. Di daerah-daerah yang memakai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh masyarakat dengan baik, misalnya bahasa jawa, sunda, Madura tersebut bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara. Bahasa itupun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.[24]

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan diperlukan. Karena bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari akan mudah diterima untuk anak-anak. Masih penting bahasa daerah sebagai pengantar pada dunia pendidikan, disamping bahasa daerah yang merupakan

[24] Solihin manan, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar* (Surabaya: jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN Surabaya, 1999), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu unsur seni dan budaya, penguasaan sains dan teknologi juga menjadi komponen penting utuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kedudukan sebagai bahasa daerah, bahasa seperti bali, batak, Jawa, Madura dan Sunda berfungsi sebagai:

a) Lambang kebanggan daerah.
b) Lambang identitas daerah.
c) Alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.
d) Bahasa pengantar pendidikan dari pengajaran di kelas-kelas permulaan (1-3) sekolah dasar dan taman kanak-kanak.
e) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.[25]

3. Fungsi bahasa daerah dalam pembelajaran

Fungsi bahasa daerah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Pendukung bahasa nasional.
b) Bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu, pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.
c) Alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.[26]

[25] http://rivbloger.blogspot.com/2011/04/menyoal-bahasa-asing-sebagai-bahasa.html
[26]Solihin manan, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar*, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bahasa daerah jika digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, akan erat kaitannya dengan proses menanamkan budi pekerti pada anak didik.

e) Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak didik, mereka diharapkan mampu mengapresiasi dan mengekspresikan kembali pengetahuan yang ia pelajarinya baik lisan maupun tulis.

f) Lebih menarik minat siswa jika bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari.[27]

g) Peserta didik mampu berinteraksi dalam menyampaikan dan memahami makna dan konsep pelajaran yang dipelajari.[28]

Sejalan dengan penjelasan pasal 36 UUD 45 maka bahasa-bahasa daerah yang dipakai diwilayah Negara republik Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Keadaan bahasa daerah di Indonesia dalam hubungannya dengan jumlah keseluruhan di satu pihak, dan jumlah penutur, daerah pemakaian serta variasi dan pemakaian masing-masing bahasa daerah pihak lain memerlukan perencanaan yang bertahap dan teliti serta melibatkan banyak orang dan badan pemerintahan maupun swasta. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi kegiatan-kegiatan :

a. Inventarisasi

---

[27] http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/196408221989031-dingding_haerudin/pengantar_bahasa_daerah_di_sekolah_upaya_pertahanan_budaya_bangsa.pdf, minggu 24 juli 2011

[28] http://aceh.tribunnews.com/news/printit/59605, minggu 24 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inventarisasi bahasa daerah dalam segala aspek termasuk pengajarannya, perlu untuk penelitian, perencanaaan, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.

Kegiatan inventarisasi akan berjalan baik dan lancar jika :

1) Dilaksaksanakan melalui kerja sementara pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dengan lembaga-lembaga, badan-badan atau perorangan baik dipusat maupun di daerah.
2) Tersedia tenaga-tenaga yang cukup cakap dan terlatih dalam bidang penelitian.

b. Peningkatan mutu pemakaian

Dalam mempercepat pembangunan yang merata diseluruh pelosok tanah air, bahasa daerah merupakan alat komunikasi (lisan) yang praktis di daerah pedesaan sehubungan dengan itu maka bagi:

1) Para pejabat yang bertugas memberikan penerangan kepedesaan.
2) Para wartawan yang akan berkecimpung dalam pers daerah.

Dalam rangka usaha memelihara warisan kebudayaan daerah dan usaha membina serta mengembangkan kebudayaan nasional maka bentuk-bentuk kebudayaan yang ditulis dalam bahasa daerah versi baru dalam bentuk saduran atau terjemahan kedalam bahasa Indonesia untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka usaha mendorong dan merangsang penulisan dan penerbitan berbahasa daerah, demi mengakrabkan warisan-warisan kebudayaan yang ditulis dalam bahasa daerah pemerintah perlu :

1) Melalui proyek inpres pendidikan dan proyek penelitian perpustakaan, memasukkan buku-buku bahasa daerah kedalam program pembelian buku isi perpustakaan.
2) Menyediakan hadiah atau anugerah kepada para pengarang yang menulis dalam bahasa daerah disamping pengarang yang menulis dalam bahasa Indonesia.[29]

B. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

1. Pengertian pencapaian tujuan pembelajaran

Sebelum penulis memberikan uraian tentang sub bahasan penyajian pada penelitian selanjutnya, akan lebih efektif kalau terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian topik di atas. Hal ini untuk menunjukkan alur dan koherensi yang jelas terhadap topik yang akan dikaji.

Pengertian tujuan adalah "maksud, sasaran"[30], sedangkaan pengertian pembelajaran secara umum akan dikemukakan pengertian dari para ahli pendidikan yang antara lain adalah sebagai berikut: dalam buku yang berjudul

[29] Solihin manan, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar*, 9-11

[30] Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Tp,1995), 1094

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"interaksi dan motivasi belajar mengajar" ada beberapa definisi dan motivasi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan barat antara lain:

a) Cronbach memberikan definisi:"learning is shown by a change in behavior as a result of experience"
b) Horid spears memberikan batasan:"learning isto observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction"
c) Geoch mengatakan:"learning is a change in performance as a result of practice"[31]

Slameto dalam bukunya yang berjudul " belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" mengatakan bahwa pembelajaran pada umumnya berarti "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"[32]

Suwarno dalam bukunya yang berjudul "pengantar umum pendidikan" mengatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti, bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menujun kearah suatu cita-cita tertentu.[33]

Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul "pengantar filsafat pendidikan"mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan

[31] Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 20
[32] Slameto, *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 59
[33] Suwarno, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju kepribadian yang utama.[34]

Ahmad tafsir dalam bukunya yang berjudul "ilmu pendidikan dalam perspektif islam" mengatakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[35]

Omar Muhammad Al Toumi Al Syaibani mengatakan bahwa tujuan pendidikan ialah perubahan yang diingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.[36]

Dalam hal ini penulis memberi kesimpulan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga berupa kecakapan, keterampilan, sikap,

---

[34] Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung, Al-Ma'arif, 1989), 19

[35] Ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam,* 28

[36] Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumi Al Syaebani, *falsafah islam pemdidikan islam* ,terjemah hasan langgulung (Jakarta:Bulan bintang, 1979), 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, harga diri, minat, watak penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut berbagai organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai usaha orang muslim dewasa yang bertaqwa, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan seta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[37]

Dari berbagai uraian diatas, penulis dapat pengertian bahwa tujuan pembelajaran mempunyai maksud atau sasaran yang akan dicapai dari sebuah proses usaha sadar seseorang pengajar dalam mengantarkan pelajar (siswa) pada terbentuknya kepribadian dan kedewasaan jasmani dan rohani siswa.

2. Konsep tujuan pembelajaran pendidikan agama islam

Menurut ali khalil abu al-aynain, tujuan pendidikan islam dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan umum, yaitu membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah, sifat tujuan ini tetap.
b. Tujuan khusus, yaitu ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertmbangkan keadaan geografi, ekonomi dan lain-lain yang ada di empat itu. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat tersebut.

Pendapat ini memberi petunjuk adanya unsur konstan dan unsure fleksibilitas dalam tujuan pendidikan islam. Pada tujuan pendidikan islam

[37] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi akasara, 2003), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat umum terdapat unsure konstan, tetap berlaku sepanjang zaman, tempat dan keadaan, tidak akan mengalami perubahan serta pergantian sepanjang zaman. Sedangkan pada tujuan pendidikan islam yang bersifat khusus terkandung unsure fleksibilitas. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan zaman, tempat dan waktu, namun tetap tidak bertentangan dengan tujuan akhir atau tujuan umum.

Dalam bukunya yang berjudul "filsafat pendidikan islam", abudin nata mengatakan bahwa strukutur perumusan tujuan pendidikan islam itu terdiri dari:

a. Tujuan umum yang dikenal pula dengan tujuan akhir.
b. Tujuan khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum.
c. Tujuan perbidang pembinaan, misalnya tujuan dari pembinaan aspek akal.
d. Tujuan setiap bidang studi sesuai dengan bidang-bidang tersebut.
e. Tujuan setiap pokok bahasan yang terdapat dalam bidang studi.
f. Tujuan setiap sub pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan.[38]

Dalam sistem operasionalisasi lembaga pendidikan agama islam di tetapkan secara berjenjang dalam strukutur program intruksional, yaitu sebagai berikut:

[38] Abudin nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos, 1997), 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan kepada bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
b. Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan kepada penguasaan atau pengalaman suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
c. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran (GPP) di setiap institusi pendidikan.
d. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan disetiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat, seperti tujuan institusional SLTP atau SLTA.
e. Tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses pendidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah) sistem non formal (yang tidak terikat oleh formalitas program, waktu, ruang dan metode).

Menurut al-syaibani tujuan pendidikan islam dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat untuk memperkaya pengetahuan ilmu masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan profesionalisme yang berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.[39]

Dari beberapa keterangan diatas, dapat kesimpulan bahwa pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan sesungguhny tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Begitu juga tujuan pembelajaran pendidikan islam disekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan seseorang tentang agama islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.[40]

3. Indikator pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar telah mencapai tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi.

---

[39] Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT. Remaja rosda karya), 49

[40] M. Ali safri sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Pedoman ilmu jaya, 1999), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.[41]

Sebagai guru pendidikan agama islam hendaknya mengetahui inti dari pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk dilakukan dikelas.

4. Penilaian pencapaian tujuan pembelajaran

Untuk mengukur mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran disekolah, guru pendidikan agama islam dapat melakukan tes prestasi belajar, menurut syaiful bahri dan aswana zaim berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Tes ini digunakan untuk mengukur suatu atau beberapa pokok bahasa tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

[41] Syaiful bahri djamarah, aswana zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta, 2002), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes sub formatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah dijadwalkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa. Hasil tes sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua pelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun perimgkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Untuk mengetahui tingkat kenerhasilan tujuan pembelajaran disekolah adalah sebagai berikut:

1) Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2) Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3) Baik atau optimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarjkan kurang 60% yang dikuasai oleh siswa.[42]

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar, dapatlah diketahui pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran

Terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada indicator yang menjadi dinamisator, dalam arti ada factor-faktor yang mempengaruhi. Adapun factor-faktor pendidikan antara lain:

1) Anak didik
2) Pengajar mata pelajaran
3) Tujuan pengajaran
4) Alat pembelajaran
5) Lingkungan[43]

Fakror-faktor yang mempunyai pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Anak didik adalah merupakan bagian dari elemen pembelajaran yang berinteraksi secara dinamis dalam pergaulannya. Didalam pergaulan sehari-hari, tentunya terjadi interaksi social antara individu yang satu

[42] Syaiful bahri djamarah, aswana zaim, *Strategi Belajar Mengajar,* 120-122

[43] Zuhairini.Et.Al, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain atau individu dengan kelompok di dalam interaksi tersebut tentunya tidak terlepas karena adanya saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya kecenderungan pada diri anak didik untuk saling berinteraksi dapat penulis sebutkan implikasi atau indicator yang ada dalam individualitasnya, antara lain:

a. Setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda
b. Setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri
c. Setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda
d. Setiap individu mempunyai latar belakang (keluarga) yang berbeda
e. Setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai perbedaan individu
f. Setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda

2) Pengajar adalah bagian dari elemen pembelajaran yang sangat penting, karena pengajar itulah yang akan bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didik. Semua kegiatan yang dilakukan dalam interaksi antara guru dan murid selalu terarah pada tujuan, jadi tujuan yang akan dicapai merupakan patokan atau batas-batas dari kegiatan interaksi. Guru sebagai penyelenggara atau sebagai motor dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mempersiapkan segala sesuatunya, seperti bahan, metode yang dipakai, alat peraga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan pengajaran lainnya. Konteks ini juga mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar secara kondusif.

3) Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.[44]

   Tujuan ini dirumuskan dalam rangka mempermudah pengajar dalam mendesain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah penilaian dan pengawasan hasil belajar sesuai yang diharapkan dan member pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya. Dan tujuan pengajaran merupakan *tujuan intermedier* yang paling langsung dalam kegiatan interaksi belajar mengajar disekolah.[45]

4) Alat-alat pembelajaran merupakan bagian dari elemen pendidikan yang dipergunakan sebagai pendekatan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga alat-alat atau media yang dipergunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat menarik perhatian siswa. Dalam pengertian yang lebih luas, alat-alat pendidikan sebagaiman tersebut diatas merupakan segala sesuatu yang dipergunakan atau yang dijadikan strategi pendekatan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara spesifik, atau dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Maka

---

[44] Sardiman. AM, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2003), 71

[45] Sardiman. AM, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar,* 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis dalam konteks alat-alat pendidikan yang mempengaruhi situasi dan kondisi belajar mengajar ini, termasuk didalamnya sebagai berikut:

a. Kurikulum, keberadaan kurikulum merupakan indicator vital yang berisi perencanaan dan program, serta ketentuan-ketentuan lain yang menentukan pelaksanaan proses belajar mengajar. Penyusunan kurikulum ini diproses berdasarkan penelitian secara cermat dan teliti terhadap fenomena dan kemungkinan pemecahannya. Sehingga kurikulumm ini merupakan factor yang turut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi pendidikan.
b. Metode, merupakan suatu alat untuk mempermudah bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, atau merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran menurut keberadaan siswa yang berbeda-beda pula. Dengan demikian pemakaian metode tersebut hendaknya digunakan secara bervariasai karena tidak ada salah satu metode yang lebih baik atau yang lebih jelek, melainkan tergantung kepada kapan dan dimana situasui dan kondisi menuntut penggunaan metode tersebut. Dengan demikian metode ini ikut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar, namun demikian penggunaan metode tersebut menuntut kemampuan dan keterampilan guru itu sendiri.
c. Evaluasi, merupakan suatu alat yang harus dipergunakan oleh guru untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilaksanakan, baik keberhasilan guru dalam memberikan (bahan, materi, isi) pelajaran, maupun keberhasilan siswa dalam meyerap (bahan, materi, isi) pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan ataupun kendala yang mengganggu selama prosen belajar mengajar berlangsung, sehingga mudah bagi guru untuk mencari jalan keluar atau jalan pemecahannya, baik dalam kontek memperbaiki kekurangan siswa. Maka dengan demikian evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, dengan demikian perubahan-perubahan tersebut jelas mempunyai situasi dan kondisi dalam proses belangar mengajar. Brunner membagi proses belajar menjadi tiga fase atau episode, yaitu : informasi, transformasi dan evaluasi.[46]

5) Lingkungan merupakan elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting

Terhadap berhasil tidaknya pembinaan tersebut, perkembangan jiwa anak it sangan dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian, antara situasi dan kondisi atau lingkungan mempunyai hubungan dan pengaruh dan sifatnya timbal-balik.

[46] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke lima elemen pendidikan sekaligus merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di atas, merupakan bagian integral yang paling mempengaruhi satu sama lain. Namun demikian pengaruh yang ditimbulkan hendaknya harus bernilai positif yang menuntut adanya usaha semaksimal dan optimal mungkin dari semua pihak terkait.

6. Usaha-usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan harapan seluruh warga masyarakat secara kolektif. Sehingga upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara baik adalah menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pencapaian tujuan pendidikan tersebut harus menjadi komitmen semua pihak terkait. Adapun yang dimaksud dengan pihak terkait adalah tiga lingkungan pendidikan antara lain : lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan masyarakat. Dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan pendidikan akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Usaha pembelajaran dalam pendidikan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan yang paling penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar pendidikan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (البخاري و مسلم)

"tiap orang dilahirkan membawa fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani, majusi".[47]

Dari hadits tersebut ditegaskan bahwa manusia tersebut sebagai *homo educandum* yaitu makhluk yang harus dididik, dibimbing dan diartikan. Oleh karenanya manusia itu dikategorikan sebagai *animaleducable* yaitu makhluk yang sebangsa binatang yang bias dididik.[48]

Usaha keluarga terhadap tujuan pendidikan merupakan manifestasi dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"[49]

Berpijak pada uraian di atas, maka dapat penulis perjelas bahwa tiap keluarga hendaknya telah mempe5rsiapkan anggota keluargaanya dengan nilai-nilai positif, yang mana hal tersebut merupakan bekal untuk berinteraksi dalam pergaulannya dalam masyarakat, sehingga diharapkan memberikan dampak yang positif pada keluarganya. Dengan demikian

---

[47] Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, I, (Beyrut:Dar al-Fikr, 1981), 257

[48] Tim Penyusun Dirjen PTAI, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Dan Prasarana PTAI, 1984) 96

[49] Depag, *Al-Qur'an dan terjemahnya,* 560

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk menciptakan kesadaran beragama yang dilakuakan dilingkungan keluarga kontektual dengan tiga dimensi kualitas manusia, antara lain :

a) Dimensi kepribadian sebagai manusia yaitu kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan moralitas yang sesuai dengan pandangan masyarakat (masyarakat pancasila)
b) Dimensi produktifitas, yaitu yang menyangkut apa yang dihasilkan manusia tadi, dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.
c) Dimensi kreatifitas, yaitu kemampuan seseorang untuk berfikir dan kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Adapun usaha dalam lingkungan keluarga antara lain :

a) Berusaha menggugah kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya pendidikan nasional dalam rangka pembangunan bangsa.
b) Berusaha menanamkan pendidikan secara intensif dan memberikan pembinaan dan pengawasan.
c) Berusaha memberikan ketrampilan yang berorientasi pada peningkatan produktifitas (pendapatan keluarga)[50]

b. Usaha pembelajaran dalam lingkungan sekolah

[50] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1998), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah sebagai limgkungan pendidikan sesudah keluarga harus dapat memberikan andil yang besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional baik guru maupun siswa. Dalam suatu sekolah salah satu dari elemennya adalah berasal dari masyarakat (contoh siswa), guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang :selanjutnya siswa memproyeksikan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk menciptakan suasana belajar atau situasi dan kondisi yang kondusif dilingkungan sekolah. Maka diperlukan kesamaan komitmen antar elemen sekolah itu sendiri, baik itu kepala sekolah, para guru, maupun dari para siswa,

Dengan merujuk pada visi pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan, yaitu sebagai berikut

a) Meciptakan masyarakat belajar (belajar keras dan bekerja keras)
b) Meningkatkan mutu pendidikan
c) Menjadikan sekolah sebagai teladan masyarakat
d) Membentuk mannusia seutuhnya

Dalam kontek tersebut guru merupakan elemen yang paling vital perlu merealisasikan fungsi sekolah sebagai teladan bagi siswa maupun bagi masyarakat. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan teladan yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana firman allah SWT dalam Al – Qur'an Surat Al – Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

" *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu"*[51]

Adapun usaha – usaha yang perlu dilakukan dalam lingkungan pendidikan sekolah antara lain :

a) Berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertib, rapi, indah dan aman
b) Berusaha agar dalam penyusunan kurikulum hendaknya memasukkan hal – hal yang berorentasi pada pendidikan secara konkrit
c) Memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap pentingnya semangat menuntut ilmu, sehingga seluruh elemen sekolah memiliki kometmen untuk aktif dalam setiap entuk kegoiatan ektra kulikuler
d) Memberikan latihan keterampilan yang berorentasi pada terciptanya lapangan dan kesempatan kerja.[52]

c. Usaha pembelajaran dalam lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.

[51] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1974), 670
[52] Tim Penyusun Dirjen PTAI, *Filsafat Pendidikan Islam,* 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.[53]

Masyarakat sebagai komunitas plural merupakan tempat untuk berinteraksi, dalam masyarakat terjadi dinamisasi yang berakses pada munculnya transformasi nilai-nilai pembelajaran.sebagai masyarakat yang baik tentu memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Tokoh masyarakat dan warga masyarakat harus memberikan perhatian yang besar terhadap kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara jujur keberhasilan belajar dan keberhasilan pendidikan bagi seorang anak merupakan kebutuhan dan harapan bagi seluruh warga masyarakat, sehingga persoalan tersebut harus diupayakan dan diusahakan semaksimal mungkin oleh masyarakat itu sendiri.

Usaha masyarakat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran hendaknya diawali dari pendidikan keluarga, sebagaimana uraian berikut"ini menunjukkan bahwa sekolah bukan pengganti orang tua, melainkan pembantu mereka, sekolah harus menentukan kebijakan bertindak setelah mendengar orang tua. Maka amat pemting mengikatkan orang tua kedalam badan yang menentukan sekali".[54]

Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat2:

---

[53] Zakiyah drajat, *ilmu pendidikan islam*(Jakarta:bumi aksara, 1992), 44
[54] Pater Drost, *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik* (Yogyakarta, Kanisius, 1998), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*"[55]

Implikasi dari ayat diatas adalah bahwa kita sebagai warga masyarakat mempunyai tujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang positif. Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh masyarkat untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Berusaha mengintensifkan komunikasi belajar mnegajar termasuk masalah dan perkembangannya dengan lingkungan pendidikan.
2. Berusaha memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan sekolah, baik berupa pemikiran maupun dalam bentuk sumbangan lainnya turut mendukung terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian pembelajaran

Sebagai bahasa yang pertama dipelajari di lingkungan keluarga, bahasa daerah memainkan peran penting dalam proses pendidikan anak bangsa. Mengikutsertakan penggunaan bahasa daerah di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa instruksi dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap kearifan lokal.

[55] Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran dengan menggunakan bahasa daerah akan melahirkan pembelajaran yang komunikatif, yaitu yang akan berdampak pada:

1. Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, menyampaikan dan memahami makna dan konsep selama proses belajar mengajar.
2. Memudahkan daya serap terhadap bahan pengajaran
3. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) dapat dicapai dengan baik oleh individu maupun kelompok.[56]

Keberadaan bahasa daerah sebagai sarana pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan karakter dapat kita tinjau dari peranannya dalam kehidupan, yaitu:

1. Bahasa daerah menjadi sarana ekpresi batin yang lebih efektif.

   Dengan menguasai dan menggunakan bahasa daerah kita bisa lebih mudah berkomunikasi dengan nilai, tradisi,etika, rasa dan batin para orangtua, sesepuh, pemuka adat yang dihasilkan dari pergulatan dan perjuangan mereka dalam menghadapi persoalan hidup. Hal ini merupakan pembelajaran berharga yang dapat memperkaya pembentukan karakter individu dan masyarakat.

2. Bahasa daerah sebagai filter sosial dan budaya

[56] http://agsjatmiko.blogspot.com/2011/05/bahasa-daerah-dan-pendidikan-karakter.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa daerah dapat mengantar kita untuk dapat belajar tentang kesantunan,prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai keunggulan lokal yang telah ditanamkan para pendahulu kita yang masih relevan. Hal inilah yang akan mampu menjadi filter social dan budaya pengaruh idividualisme; liberalisme, dan kapitalisme di era globalisasi saat ini.

3. Bahasa daerah sebagai "ruang berteduh"

Bahasa daerah mampu menjadi jejaring sosial yang menjadi ruang berteduh bagi masyakat modern dan urban. Di ruang berteduh tersebut anggota komunitas , dengan menggunakan bahasa bahasa daerah dengan orang sedaerah akan bisa mengendurkan saraf-saraf batin kita dari tekanan-tekanan hidup publik yang teramat melelahkan di era globalisasi. Dengan bahasa daerah kita lebih mudah bicara tentang kebersamaan, gotong-royong, persoalan adat, atau masalah-masalah keluargaan.

4. Bahasa daerah sebagai asset pariwisata budaya

Bahasa daerah dengan sastra daerahnya yang jumlahnya cukup banyak di Sulawesi Tenggara jika dilestarikan dan didokumentasikan dengan baik dapat menjadi asset pariwisata yang berharga. Berbagai ritual kegiatan dan acara-acara adat di Sulawesi Tenggara tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan bahasa daerah menjadi salah satu budaya yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu dibutuhkan pewarisan dari generasi ke generasi agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tutur bahasa yang ada dalam adat-istiadat setiap etnik di Sulawesi Tenggara tidak punah ditelan zaman.[57]

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[58] Suharsimi arikunto dalam buku yang berjudul "*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*" member pengertian hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[59]

Tujuan dari hipotesis ini adalah selain untuk memberi arahan penelitian, juga untuk membatasi variabel yang digunakan.[60]

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (Ho) dan hippotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bidang Pendiddikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

---

[57] http://agsjatmiko.blogspot.com/2011/05/bahasa-daerah-dan-pendidikan-karakter.html minggu, 24 juli 2011

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung; Alfabeta;2009) 31

[59] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 71

[60] Cholid Narbuko Dan H. Abu Ahmadi, *Metodologo Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

   Jika (Ho) terbukti setelah diuji, maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

   Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji, maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.[61] Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar tergadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Dalam peneliitian skripsi ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut;

b. Independen variabel (X) dalam hal ini adalah bahasa daerah sebagai bahasa pengantar.
c. Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran

[61] Zaenal arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera cendikia, 2009). 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Rancangan Penelitian

Bila ditinjau dari penjenisan berdasarkan sifatnya korelasional, dikatakan demikian karena ingin mengetahui hubungan (korelasi) antara dua variabel.[62] Ada dua variabel yang nampak dalam penelitian ini, yaitu "bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dan pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" kedua variabel tersebut dirinci menjadi sub-sub variabel. Identifikasi variabek tersebut melliputi:

a. Bahasa daerah sebagai bahasa pengantar, pengertian, fungsi dan kedudukan bahasa daerah.
b. Tujuan pengajaran, sebagai variabel tergantung, ditandai dengan tujuan belajar, tujuan institusi, tujuan nasional, tujuan religious.

Korelasi antara variabel X (bahasa daerah sebagai bahasa pengantar) dengan variabel Y (tujuan pembelajaran) tesebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

X→Y

Keterangan:

X : bahasa daerah sebagai bahasa pengantar

Y : tujuan pembelajaran

[62] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penetian.[63]

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[64]

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*" memberi pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.[65]

---

[63] Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama:, 1992), 49

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002),130

[65] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung: alfabeta, 2009), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Muhammadiyah 01 Ledok Tempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagaian dari populasi atau wakil dari populasi.[66] Nana sudjana dan Ibrahim dalam bukunya yang berjudul "*penelitian dan penilaian pendidikan*" mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.[67]

Dalam buku lain juga disebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka pene;iti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari poopulasi harus betul-betul representative (mewakili).[68]

Alasan penulis mempergunakan sampel adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus orang.

---

[66] Syaifuddin Azwar , *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 79.

[67] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1989), 84

[68] Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* , 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi.
3. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang cukup lama, sedangkan alokasi waktu dari penelitian ini terbatas.
4. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan biaya dan tenaga yang cukup besar.

Ada beberapa keuntungan menggunakan sampel:

1. Karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
2. Apabila popukasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang telewati.
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).
4. Ada kalanya dengan penellitian populasi berarti deskruktif (merusak).
5. Ada bahaya dari orang yang mengumpulkan data. Karena subyeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.
6. Ada kalanya memang tidak dimunkinkan melakukan penelitian poopulasi.[69]

[69] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa MTs. Muhammadiyah 01 Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besa, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[70]

Merujuk pada pendapat diatas, maka dalam penentuan sampel ini penulis mengambil 15% dari populasi yang ada yaitu dari jumlah 141 menjadi 21,15 dibulatkan menjadi 21, maka sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa (responden). Teknik sampelnya dalam penelitian ini menggunakan "random sampling".

Sampel dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

TABEL I

Nama siswa	Jenis kelamin	kelas	persentase	Hasil persentase
Safrudin N.H	Laki-laki	VII	10%.56	8,4
Arla dwi A.	Perempuan	VII		
Solihin	Laki-laki	VII		
Slamet muhajir	Laki-laki	VII		
Vijay	Laki-laki	VII		

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susi yanti		Perempuan	VII		
Yaumil fitriyah		Perempuan	VII		
Siyadi wijaya		Laki-laki	VII		
Stevani ela A.		Perempuan	VII		
Siti rodliyah		Perempuan	VIII	10%.51	7,65
Dhafin dwi wahyu		Laki-laki	VIII		
Istiqomah		Perempuan	VIII		
Imam		Laki-laki	VIII		
Nurul		Perempuan	VIII		
Sri dewi fatmawati		Perempuan	VIII		
Nur kholifah		Perempuan	VIII		
Rian hari		Laki-laki	IX	10%.34	5,1
Yulianto		Laki-laki	IX		
Misbah		Laki-laki	IX		
Yuliatin pujiati		Perempuan	IX		
Muhammad irwansyah		Laki-laki	IX		
Jumlah	L : 11 P : 10	10%.141			21,15 = 21 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Metode pengumpulan data

Dalam sub bahasan ini penulis akan mengemukakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih atau yang akan digunakan adalah sebagaimana yang telah dikemukakan dalam instrument penelitian. Berikut ini penulis akan menguraiakan teknik pengumpulan data dan jenis data yang akan digali.

1. Jenis Dan Sumber Data.
   a. Jenis Data
      1) Data Kualitatif

         Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.[71] Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum MTs. Muhammadiyah 01 Ledok Tempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

      2) Data kuantitatif

         Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.[72]

[71] Ine I. Amirman Dan Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* ,(Jakarta; Bumi Aksara, 1993), 13,

[72] Ibid., 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua siswa MTs. Muhammadiyah 01 Ledok Tempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data skunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Valid atau tidanya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sunber data yang dalm penelitian. Tehnik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang di teliti antra lain:

a. Metode angket

Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.[73]Menurut suharsimi arikunto angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertannyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang

[73]Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin diselidiki atau responden.[74] Adapun metode angket yang digunakan oleh penulis adalah:

1) Kuesioner langsung (angket langsung)

Kuesinoner langsung adalah jika daftar pertannyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.[75]

2) Kuesioner tertutup (angket tertutup)

Kuesioner tertutup adalah pertannyaan-pertannyaan yang berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam koesioner itu.[76]

Dengan metode angket ini penulis dapat mengetahui situasi dan kondisi social sekolah. Penyusunan angket didasarkan atas sejumlah indicator penelitian. Adapun bentuk angket terasebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung. Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam,

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 66

[75] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, ….), 141

[76] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden kecil.[77] Suharsimi arikunto dalam bukunya yang berjudul "*Prosedur Penelitian*" memberi pengertian tentang observasi Sebagai metode ilmiah dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[78]

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran mengenai kedaan lingkungan di MTs. Muhammadiyah 01 Ledok Tempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

c. Interview (wawancara).

Interview adalah salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[79] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yangnharus diteliti, dan juda apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedilit atau kecil.[80]

Menurut Suharsimi arikunto interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneleiti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar

[77] Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,*121
[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 57
[79] Marzuki, *Metodologi Research*, Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta: Cet, 1983), 83.
[80] Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,*137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[81]

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertannyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. [82]

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Kepala Sekolah, guru dan juga siswa dari MTs. Muhammadiyah 01 Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[83]

---

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 155
[82] Sutrisno hadi, *metodologi research* (UGM, 1986),
[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip-arsip tersimpan yang terkait dalam penelitian ini.

K. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian menggunakan angket yang bertujuan :

a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan efektifitas bahasa daerah di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Alasan penulis menggunakan metode angket adalah sebagai berikut:

a. Metode ini praktis, dalam waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak
b. Responden dapat menjawab secara langsung tanpa pengaruh orang lain
c. Metode ini dapat menghemat biaya dan tenaga

Adapun tujuan dari instrument penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Variabel X, pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar

Pada variabel pertama ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

b. Variabel Y, tujuan pembelajaran

Pada variabel kedua ini bertujuan mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang mana pada variabel ini penulis menggunakan angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bahan pengumpulan data. Adapun indikator instrumen angket adalah sebagai berikut:

1) pengaruh bahasa madura sebagai bahasa pengantar
2) Bahasa daerah memudahkan siswa
3) Bahasa daerah berpengaruh pada ingatan siswa
4) Tercapainya tujuan pembelajaran

Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada tiap variabel baik variabel bebas maupun variabel tergantung terdiri dari 10 (sepuluh) item pertannyaan yang mana pada tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yang antara lain (a dengan skor 3), (b dengan skor 2), (c dengan skor 1). Adapun instrument angket dapat dilihat pada lembaran lampiran.

L. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir tidak dilakukan.[84] Dalam penelitian ini, teknik analisis yang penulis gunakan adalah perhitungan dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain yang diperlukan teknik analisis yang lain.[85] Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel bebas (*independent variabel*) yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = angka arah atau nilai koefisien regresi

X = subyek dalam variabel bebas (*independent variabel*) yang mempunyai nilai tertentu

[84] Ibid, 147

[85] Subana, moersetyo rahadi, sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung : pustaka setia,2000) h 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Muhammadiyah 01 desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Profil MTs. Muhammadiyah 01 randuagung

   a. Sejarah berdirinya MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

   Pada mulanya sejak adanya tokoh karismatik yang bernama kyai pandan mendirikan surau atau musholla tahun 1932.Tempat tersebut menjadi tempat belajar mengaji bagi anak-anak di sekitar desa ledoktempuro.Perjuangan tersebut diteruskan oleh menantunya yang bernama kyai nursari.Sejak saat itu itu pula pelajaran bertambah menjadi lembaga diniyah. Dari cikal bakal lembaga diniyah ini akhirnya oleh penerusnya atau pewaris lembaga diniyah tersebut dirubah menjadi "madrasah ibtidaiyah bustanul ulum" tahun 1953-1955 merupakan kelas jauh dari pondok pesantren mlokorejo-jember dibawah pimpinan kepala madrasah ibtidaiyah kyai rofi'i.

   Akhirnya setelah mendapat ijin operasional dari kanwil Departemen agama Jawa Timur, lembaga tersebut resmi bernama Madrasah Ibtidaiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 01 Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 1955 sampai sekarang. Para penerus dan para tokoh didesa tersebut mengusulkan untuk mendirikan sekolah tingkat tsanawiyah, karena ditempat tersebut belum ada sekolah setingkat tsanawiyah. Orang-orang yang ikut mendirikan waktu itu kebanyakan orang-orang dari Muhammadiyah, dari Madrasah Ibtidaiyah inilah akhirnya berkembang kemudian membangun atau mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah.

MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledoktempura Kecamatan Randuagung Kabupaten Lummajang ini adalah lembaga pendidikan Islam yang bersetatus terdafar yang diberi nama MT. Muhammadiyah 01 Randuagung. MTs ini didirikan sejak tanggal 20 juli 1982.Oleh Yayasan cabang Muhammadiyah Randuagung dibawah naungan Departemen Agama republik Indonesia.Lembaga tersebut berdiri atas dorongan para tokoh masyarakat di Daerah Kecamatan Randuagunng.Hal ini dikarenakan di Daearah Kecammatan Randuangung belum ada Lembaga pendidikan Islam yang sejajar dengan pendidikan SLTP, serta mendapat restu dari pemerintah setempat.Demi terlaksananya pendidikan yang setara dengan SMP yang mendasari dengan ilmu-imu Agama di dalam kurun waktu yang singkat serta hasil musyawarah lengkap dengan organisasi cabang Muhammadiyah Kecamatan Randuagung bagian majelis Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil musyawarah lengkap dengan Organisasi Muhammadiyah cabang Randuagung bagian majelis pendidikan dan kebudayaan antara lain:

a. Untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam dengan status terdaftar yang sederajat dengan SLTP.
b. Memberikan nama lembaga tersebut dengan nama MTs.Muhammadiyah 01 Randuagung. Mulai melakukan kegiatan belajar mengejar ditetapkan tanggal 20 Juli 1982, dengan tenaga edukatif adalah bapak batu Syarif usman, bapak Surasi, bapak Sukri, bapak Syahrowi, bapak Swardi, bapak Kholiq, bapak Sunaryo, bapak Khodeq, bapak Suherman, bapak Hasyim, bapak Asnapun, bapak Rahmat dan bapak Sudir.
c. Anak didik diperoleh dari tamatan Madrasah Ibtidaiyah, SD dan anak drop out dari SLTP
d. Waktu kegiatan belajar mengajar ditetapkan di sore hari sebelum mempunyai gedung sendiri.
e. Tempat kegiatan belajar mengajar di gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jalan Kiyai pandan Desa Ledoktempuro sebelum punya gedung sendiri yang terletak di Jalan Ledoktempuro, Randuagung.
f. Keuangan diperoleh dari partisipasi masyarakat dan organiosasi Muhammadiyah, dengan rencana yang relatif singkat oraganisasi Muhammadiyah bagian majelis pendidikan dan kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan jalannya pelaksanaan pendidikan yang menurut keputusan akan dilaksanakan tanggal 20 Juli 1982.

Diantara persiapan – persiapan yang dilakukan antara lain :

a. Memberi tugas mengajar sesuai dengan tugasnya masing – masing.
b. Mencari siswa dari MI dan SD yang berdekatan serta anak-anak putus sekolah.
c. Mencari dana kepada dermawan guru melengkapialat-alat sekolah.
d. Dan lain-lain.

Akhirnya tepat tanggal 20 Juli 1982 kegiatan belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

b. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Randuagung terletak di Jalan raya Randuagung No. 54 yang berposisi pada :

- Sebelah utara : tanah milik desa ledok tempura
- Sebelah timur : sungai umbulan
- Sebelah selatan : rumah penduduk
- Sebelah barat : jalan raya propinsi

Sumber data : hasil obsrvasi tanggal 04 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi :Berakhlakul Mulia, Unggul Prestasi

Misi :

- Menanamkan kebiasaan taat beribadah, disiplin, kreatif dan inovatif sebagai prilaku keseharian seluruh komponen sekolah.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

Tujuan :

- Setelah dewasa anak mampu menjadi khotib dan imam sholat.
- Anak setelah dewasa mampu mandiri, berakhlaq mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Sumber data : hasil obsrvasi tanggal 04 juni 2011

d. Keadaan guru

Dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan di MTs.Muhammadiyah 01 ledok tempuro terdapat sejumlah guru dan karyawan, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR

MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH

01 RANDUAGUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Ijazah terakhir	Mata pelajaran	Ket
1	Ir. Bambang hariyanto	S-I pertanian	-	KS
2	Syamsul Bahri, S.Ag	S-I agama	Bhs. Arab, fiqih, aqidah akhlak	GT
3	Muzammil	SMA	Aqidah akhlak, PPKN	GTY
4	Sri wahyuni, S.Pd	S-I biologi	biologi	GTY
5	Sunarto, S.E	S-I ekonomi	ekonomi	GTY
6	Kusnandri, S.Pd	S-I PAI	Al-Qur'an, kemuh. diyan	GTY
7	Trius Bahrain, S.Pd	S-I fisika	Fisika, MTK	GTY
8	Budiono, S.Pd	S-I fisika	Matematika	GTY
9	Suhartono, S.S	S-I sastra ing.	Bahasa inggris	GTY
10	Drs. Agus cholik	S-I syari'ah	fiqih	GTY
11	Winarto, A.Ma.P.d.or	D-II pendor	penjaskes	GTY
12	Ida wahyuni N.S.Pd	S-I sejarah	Sejarah, bhs.ind	GTY
13	Nurlaili indah H, S.Pd	S-I sejarah	Sejarah, bhs. ind	GTY
14	Meiriza indah	S-I bhs. Ing.	Bhs. Ing, KTK	GTY
15	Nurul fajariyah, S.E	S-I ekonomi	Ekonomi, TIK	GTY
16	A. Khoirul A, STh.I	S-I ushuludin	SKI, kemuh	GTY
17	Qudy wahyudi, S.T	S-I tehnik	PPKN	GTY

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Hafid ridho W, A.Ma	D-II PAI	TIK	GTY
19	Muhammad J, A.Ma	D-II PAI	Aqidah, biologi, geografi	GTY
20	Rudi wibisono, S.Ag	S-I PAI	Fiqih, KTK	GTY
21	Suwarno	SMA	KTK	GTY
22	Fakhruddin Nur, S.Th.I	S-I ushuluddin	PPKN	GTY
23	Wan EF, S.Pd	S-I tehnik	Fisika, geografi	GTY

Keterangan :

Ket : keterangan

GT : guru tetap

GTY : guru tetap yayasan

Sumber data : kantor MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

e. Keadaan murid

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2010/2011 MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung secara keseluruhan memiliki siswa sejumlah 141 siswa yang terdiri dari 69 laki-laki dan 72 perempuan. Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung berasal dari berbagai macam strata social yang berbeda-beda, namun secara mayoritas mereka adalah anak-anak dari keluarga kaum buruh dan petani. Data selengkapnya tentang jumlah siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

DAFTAR KEADAAN SISWA

MADRASAH TSANAWIYAH 01 RANDUAGUNG

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	31	56
2	VIII	32	19	51
3	IX	12	22	34
JUMLAH		69	72	141

Sumber data : kantor MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

f. Keadaan sarana dan prasarana

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Randuagung di atas tanah seluas 610 m2 yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar sebagaimana tersebut dalam tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

KEADAAN GEDUNG, SARANA DAN PRASARANA

MTS. MUHAMMADIYAH 01 RANDUAGUNG

No	Nama barang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 buah
2	Ruang guru	1 buah
3	Ruang tamu	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang computer	1 buah
6	Ruang BP/BK	1 buah
7	Ruang UKS/OSIS	1 buah
8	Ruang perpustakaan	1 buah
9	Ruang laboratorium IPA	1 buah
10	Ruang kelas	5 buah
11	Meja kursi guru	6 set
12	Meja kursi kantor	3 set
13	Meja kursi siswa	140 set
14	Papan tulis	6 buah
15	Meja kursi guru kelas	5 set
16	Absen dinding	5 buah
17	Gambar presiden/wakil presiden	10 pasang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Pancasila	10 buah
19	Taplak meja	15 buah
20	Almari	7 buah
21	Papan statistic	2 buah
22	Mesin ketik	1 buah
23	Computer	3 buah
24	Papan pengumuman	2 buah
25	Papan jadwal	1 buah
26	Papan kegiatan	1 buah
27	Alat kesenian drum band	1 unit
28	Bola volley	3 buah
29	Bola sepak	2 buah
30	Raket bulu tangkis	10 buah
31	Tolak peluru	2 buah
32	Cakram	2 buah
33	Lembing	2 buah
34	Net volley	2 buah
35	Net bulu tangkis	2 buah
36	Gudang	1 buah
37	Musholla	1 buah
38	Aula	1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Kamar mandi guru	1 buah
40	Toilet guru	1 buah
41	Toilet siswa	2 buah
42	Papan madding	1 buah
43	Buku keadaan siswa	1 buah
44	Buku kumpulan UAS/UNAS	2 buah
45	Buku unventaris	2 buah
46	Buku tamu	2 buah
47	Buku mutasi siswa	1 buah
48	Buku daftar siswa yang melanjutkan	1 buah
49	Buku kegiatan osis	1 buah
50	Buku induk siswa	5 buah
51	Buku induk pegawai	1 buah
52	Tempat parker	1 buah

Sumber data : kantor MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

g. Struktur organisasi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung lumajang

Adapun struktur organisasi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung pada tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali kelas VIIA	: Nurlaili Indah H, S.Pd
Wali kelas VIIB	: Trius Bahrain S.Pd.
Wali kelas VIII	: Ida Wahyuningsih S.Pd
Wali kelas IX A	:Suhartono, S.S.
Wali kelas IX B	: Budiono, S.Pd.

B. Penyajian data

a. Data hasil observasi

1) Kegiatan belajar mengajar di MTs. Muhammadiyah 01 menggunakan bahasa madura
2) Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena dirumah maupun disekolah menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Madura.
3) Anak-anak dibiasakan dibariskan dahulu sebelum masuk kelas, kemudian diberi nasehat-nasehat dengan menggunkan bahasa madura.

b. Data hasil dokumentasi

1) Juara III lomba ceramah agama se Kabupaten Lumajang
2) Prestasi yang pernah dicapai sekolah yaitu juara I MTQ sekecamatan tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR DENAH LOKASI

MTs. MUHAMMADIYAH 01 RANDUAGUNG

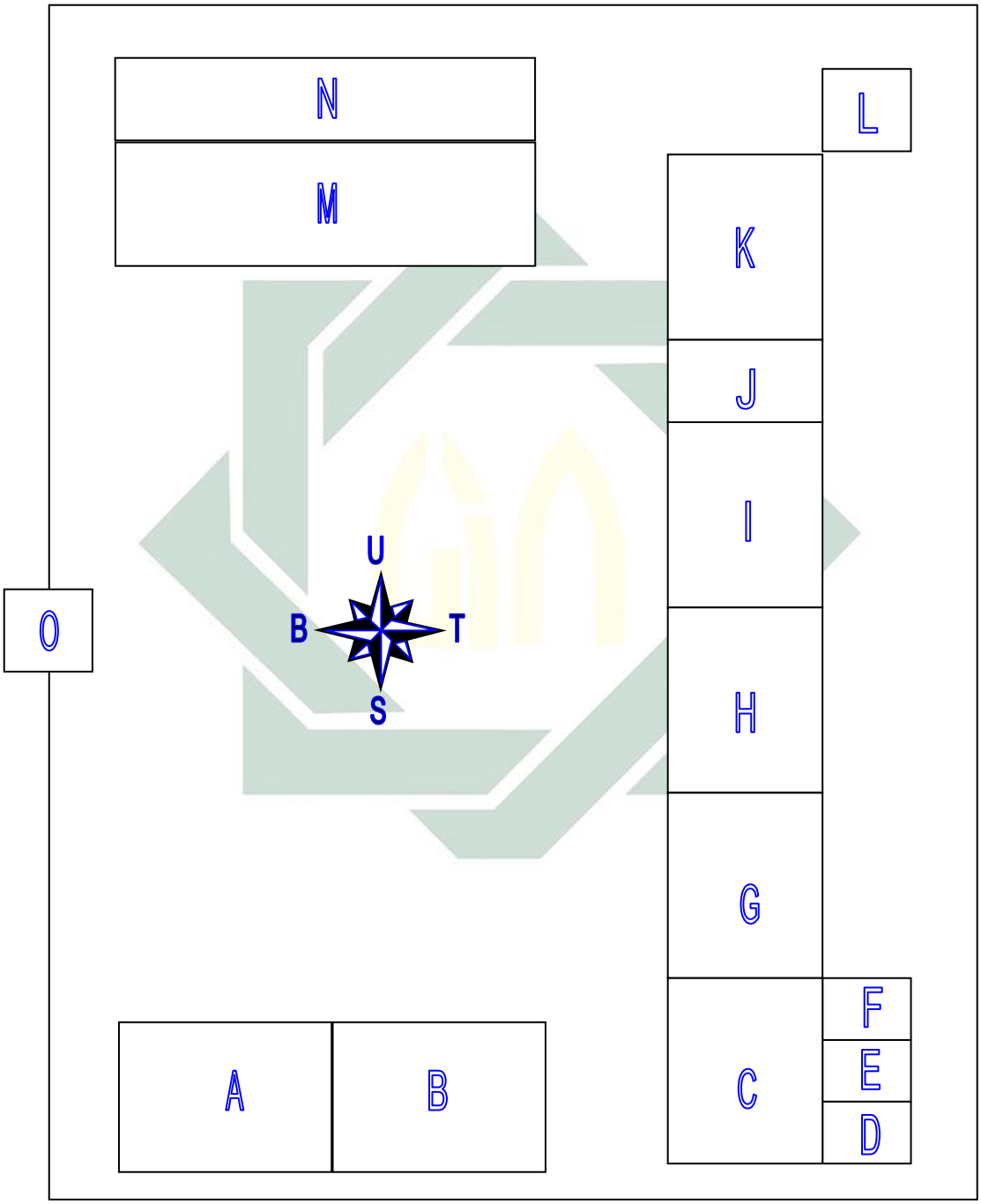

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

A : Ruang Perpustakaan/Lain-lain
B : Ruang UKS/OSIS
C : Kantor
D : Kamar Kecil Putri
E : Dapur
F : Kamar Kecil Guru
G : Ruang Kelas III
H : Ruang Kelas II
I : Ruang Kelas IB
J : Ruang Laboratorium
K : Ruang Kelas IA
L : Kamar Kecil Putra
M : Musholla / Aula
N : Gudang
O : Pagar Keliling

c. Data hasil interview

Salah satu cara untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode wawancara (interview) yang merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Berikut kutipan wawancaranya:

a. Dengan kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VII Tentang Bahasa Pengantar menjelaskan bahwa bahasa daerah dapat digunakan sebagai pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.Bagaimana pendapat bapak tentang hal itu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ir. Bambang Hariyanto selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.menuturkan.[86]

Kadang-kadang untuk memberikan pemahaman kepada anak itu harus diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Madura, sekalipun tidak semuanya, mungkin katakanlah Cuma 20% barangkali karena memang ada anak tertentu untuk memahami suatu istilah, mengandai-andai, perumpamaan atau ada istilah agak sulit itu dicampuri dengan bahasa Madura gitu lho. karena kulturnya memang bahasa Madura meskipun prosentasenya sangat kecil tapi itu sangat mendukung sekali.

Kira-kira pengaruh apa yang ditimbulkan terhadap siswa ketika seorang guru memakai bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs.Muhammadiyah 01

Pengaruhnya yang jelas itu, yang jelas positif, diantaranya anak-anak itu paham gitu, ngerti kadang-kadang diselingan tertentu anak itu tertawa gitu lho, ketawa ooo! ternyata artinya ini. Perlu juga itu kan perlu penyegaran jadi gak mutlak bahasa Indonesia gitu. Jadi memang sesekali waktu perlu bahasa daerah, bahasa Madura sebagai selingan.Tapi memang gak semua guru memakai bahasa Madura, tapi hanya sebagian.

Bagaimana dengan pelajaran PAI, apa juga memakai bahasa Madura dalam mengajar?

Ada juga sih diselipkan bahasa Madura, misalnya dalam materi tayamum, bersuci.Kadang-kadang anak-anak itu istilah ***istinja'****misalnya, itu kan gak ngerti, kalau bilang istinja' itu* ***akela,*** *anak-anak itu langsung ngerti gitu lho.Kan materi agama juga.Jadi perlu emang meskipun prosentasenya kecil untuk memberikan pemahaman pada anak diselipkan bahasa Madura.*

[86]Wawancara dengan Bapak Ir. Bambang Hariyanto selaku kepala sekolah MTs, pada tanggal 25 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendengar pernyataan dari bapak tadi tentunya ada semacam perbedaan terutama dalam hal peningkatan mutu belajar anak, mungkin bisa dari segi kualitas akhlak, perilaku mereka atau prestasi belajar siswa ketika menggunakan bahasa pengantar madura?

Pernah gini karena anak-anak itu diselipkan bahasa Madura itu anak-anak semakin mudah faham, sehingga yang jelas itu ada dampak positif.Diantaranya ketika di PPKN, agama itu ada peningkatan terutama Tata Krama, sopan santun, akhlak itu dengan dicontohkan beberapa masalah yang dikaitkan dengan maslah masyarakat itu lebih mengena malah dengan menggunakan bahasa Madura. Adab sopan santun ketika dengan orang, ketika bertemu dengan orang, Permisi, Amit artinya kalau dicontohkan dengan bahasa Madura itu bisa cepet paham, karena sekali lagi disini kulturnya kultur Madura.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI salah satunya yaitu M. khoirul anang selaku guru SKI kelas II, beliau menuturkan sebagai berikut:[87]

Menurut saya sangat setuju sekali dengan UU yang sampean sebutkan tadi, dikarenakan e kita lihat ya budaya, bahasa itukan budaya itu karakter dari masyarakat sendiri itu kan banyak macam bahasa salah satunya bahasa Madura, Sunda, using dan lain-lain. Nah, kebetulan disini di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung ini itu bahasa Madura sebagai bahasa keseharian yang sangat sulit ketika apa namanya, tidak diterapkan atau total dengan bahasa Indonesia anak-anak merasa kesulitan khususnya di kelas II anak ini yang masih pembendaharaan bahasanya masuh kurang. Itu perlu dijelaskan misalkan gak hanya pelajaran agama biologi misalkan ketika dijelaskan tentang ternak kambing itukan ada bahasa memamabiak anak didik kita itu sangat sulit "apa itu memamabiak?"secara langsung dengan spontanitas dimadurakan dulu baru dibahasa indonesiakan. Itu tujuannya untuk mempercepat daya nalar mereka, karena terus terang bahasa indonesianya itu masih lemah terutama dikelas dua ini.

[87] Wawancara dengan Bapak M. Khoirul Anang selaku Guru SKI, pada tanggal 26 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, mungkin bisa dikatakan bahwa itu merupakan keharusan bagi guru untuk memakai bahasa Madura gitukan pak?Dengan menitik beratkan pembendaharaan siswa dikelas dua itu sangat kurang.Apa seperti itu pak?

Iya, betul sekali. Memang seorang guru harus memakai bahasa daerah ketika melihat anak didik kita itu belum paham, mengerti dengan apa yang disampaikan oleh para guru.

Khusus pelajaran agama ini pak, gimana cara bapak untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam hal meraih pencapaian tujuan pembelajaran pak?

*Nah klo itu banyak cara yang kita lakukan di antaranya kita selipkan dikegiatan-kegiata*n *ekstra misalkan, semacam pelajaran SKI kita rangkum sebagai naskah drama dan kita terapkan lewat kegiatan ekstra kurikule teater dan banyak lagi yang lain. Dan ini kita madurakan semua, baik dari sejarah-sejarah dijaman Rasulullah dan para sahabat.*

Pernah pelajaran SKI ini kita pentaskan diperpisahan kelas III dan itu sukses banget, karena apa? Karena semua audien paham dengan isi dari teater itu dan mereka sangat antusias sekali sampai-sampai mereka tertawa dan tepuk tangan secara spontanitas. Nah itu kan bagus.
Dengan demikian, bisa dikatakan ketika bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa pengantar oleh para guru, ternyata berdampak positif sekali baik dalam KBM formal dikelas maupun exformal seperti kegiatan pementasan SKI tadi contonya.

Selain kepala sekolah dan para guru PAI yang peneliti wawancarai akan tetapi ada beberapa murid yang peneliti wawancarai.

Berikut kesimpulan dari wawancaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dari wawancara dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah 01 Randuagung Lumajang
   a) Bahasa Madura berpengaruh sekali dalam penyampaian pembelajaran
   b) Bahasa Madura mudah difahami oleh anak didik
   c) Bahasa Madura digunakan untuk istilah-istilah yang sulit difahami oleh anak didik.
2) Interview dengan guru MTs Muh 01 ledoktempuro randuangung
   a) Tidak semua menggunakan bahasa pengantar dengan menggunakan bahasa Madura.
   b) Bahasa Madura digunakan jika ada kesulitan istilah dalam pelajaran
   c) Tidak dominan menggunakan bahasa madura
3) Interview dengan siswa MTs Muh 01 Ledoktempuro Randuangung
   a) Anak-anak lebih faham dengan menggunakan bahasa Madura
   b) Anak-anak lebih mudah mengingat pelajaran jika disampaikan dengan bahasa Madura
   c) Anak-anak lebih mudah faham jika istilah-istilah dalam pelajaran menggunakan bahasa Madura.

d. Data hasil angket

Data hasil angket adalah data yang diambil dari hasil jawaban responden dengan teknik pemberian skor. Di dalam menentukan jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden pada angket, instrumen disediakan dengan tiga kategori jawaban sebagai alternatif untuk dipilih salah satunya. Masing-masing jawaban tersebut tidak selalu sama, tergantung dari pertanyaan. Apabila responden menjawab pertanyaan dari item yang disediakan menjawab huruf (a) Maka akan mendapat skor tiga (3), apabila menjawab (b) maka akan mendapat skor dua (2), apabila menjawab (c) maka akan mendapat skor satu (1). Angka-angka pada variabel X maupun pada variabel Y menunjukkan frekwensi hasil jawaban angket respon dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

HASIL ANGKET SISWA

No	Nama responden	Skor	
		X	Y
1.	Safrudin N.H	26	28
2.	Arla dwi A.	27	27
3.	Solihin	27	27
4.	Slamet muhajir	27	27
5.	Vijay	26	25
6.	Susi yanti	23	28
7.	Yaumil fitriyah	24	29
8.	Siyadi wijaya	24	28
9.	Stevani ela A.	22	24
10.	Siti rodliyah	28	28
11.	Dhafin dwi wahyu	24	28
12.	Istiqomah	25	28
13.	Imam	24	27
14.	Nurul	28	30
15.	Sri dewi fatmawati	25	27
16.	Nur kholifah	27	27
17.	Rian hari	29	27
18.	Yulianto	27	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Misbah	23	30
20.	Yuliatin pujiati	25	29
21.	Muhammad irwansyah	24	27

C. Analisis datadan pengujian hipotesis

1. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[88] Untuk mengetahui data-data tentang pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang diperoleh dari hasil penyebaran angket maka data-data tersebut dimasukkan pada tabel, untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari masing-masing responden, serta untuk mengetahui kategori nilai tersebut maka bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (bandung, alfabeta, 2009), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pencapaian pembelajaran	27.5714	1.39898	21
bahasa pengantar	25.4762	1.91361	21

Correlations

		pemcapaian pembelajaran	bahasa pengantar
Pearson Correlation	pencapaian pembelajaran	1.000	.080
	bahasa pengantar	.080	1.000
Sig. (1-tailed)	pencapaian pembelajaran	.	.365
	bahasa pengantar	.365	.
N	pemcapaian pembelajaran	21	21
	bahasa pengantar	21	21

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bahasa pengantar[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pencapaian pembelajaran

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.080[a]	.006	-.046	1.43072	1.880

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.080[a]	.006	-.046	1.43072	1.880

a. Predictors: (Constant), bahasa pengantar

b. Dependent Variable: pencapaian pembelajaran

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.251	1	.251	.123	.730[a]
	Residual	38.892	19	2.047		
	Total	39.143	20			

a. Predictors: (Constant), bahasa pengantar

b. Dependent Variable: pencapaian pembelajaran

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.081	4.271		6.107	.000
	bahasa pengantar	.059	.167	.080	.350	.730

a. Dependent Variable: pencapaian pembelajaran

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27.3680	27.7776	27.5714	.11198	21
Residual	-3.36801	2.57347	.00000	1.39449	21
Std. Predicted Value	-1.817	1.841	.000	1.000	21
Std. Residual	-2.354	1.799	.000	.975	21

a. Dependent Variable: pencapaian pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interpretasi

Terdapat beberapa interpretasi dalam penelitian ini:

a) Pada table correlation memuat korelasi atau hubungan variable bahasa pengantar dengan pencapaian pembelajaran.

b) Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,080, dengan signifikasi 0,000. Karena signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI

2. Pengujian Hipotesis:

Ho : "Tidak ada pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bidang Pendiddikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ".

Ha : "Ada pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bidang Pendiddikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang".

a. Keputusan:

1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima.

2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho di tolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil:

Dari tabel correlationdiperoleh signifikansi 0,000. Karena signifikasi < 0,05 maka Ho di tolak, dan berarti Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh bahasa daerah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam bidang Pendiddikan Agama Islam di MTs. Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Bahasa daerah atau bahasa Madura yang digunakan sebagai bahasa pengantar di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Lumajang.
2. Pencapain tujuan pembelajaran PAI di MTs. Muhammadiyah 01 dapat dilihat pada daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan dan perubahan perilaku yang telah digariskan dalam tujuan instruksional khusus telah dicapai.
3. Bahasa madura atau bahasa daerah berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjawab soal dalam ulangan.

B. Saran-saran

Setelah didapatkan suatu kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Sebaiknya para pendidik bisa memaksimalkan bahasa daerah dalam menyampaikan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam menyampaikan pelajaran sebagai seorang pendidik seharusnya bisa memahami bahasa yang dipakai oleh peserta didik, karena hal itu sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
3. Untuk pemerintah mungkin bisa mengadakan perlombaan karya ilmiah dengan menggunaakan bahasa daerah. Karena hal itu merupakan salah satu upaya yang sangat membantu untuk melestarikan bahasa daerah.

Karya ilmiah ini sebagai karya tulis pertama tentunya banyak terdapat kekurangan pada banyak segi, baik isi, penyampaian maupun dalam penulisannya. Kritik dan saran sangant membantu penulis dalam kesempurnaan penulisan selanjutnya, *insya Allah*.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dimanfaatkan bagi siapapun yang membacanya, tak terkecuali pribadi penulis. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Djauzak, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Tp,1995)

Ahmadi Abu, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Al Syaebani Omar Muhammad Al Toumi, *falsafah islam pemdidikan islam* ,terjemah hasan langgulung (Jakarta:Bulan bintang, 1979)

Aleka & H.P Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta, Prenada Media Group, 2010)

AM Sardiman., *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2003

Amirman Ine I. Dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* ,(Jakarta; Bumi Aksara, 1993)

Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi akasara, 2003)

Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006)

Azwar Syaifuddin , *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Campbell Linda, Campbell Bruce & Dickinson Dee, Multiple Intelligences : *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan (* Depok : Krisiasi Press. 2002)

D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma`Arif, 1962)

Darminto Wjs Poerwo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993)

Depag RI, *Alqur'an Dan Terjemah* (Jakarta : Indah Press 1994)

Depag, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Bandung, Diponegoro, 2008)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Bumi Restu, 1974)

djamarah Syaiful bahri, zaim aswana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djarwo, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995)

drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:bumi aksara, 1992)

Drost Pater, *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik* (Yogyakarta, Kanisius, 1998)

Et.Al Zuhairini., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

gorys Keraf, *tata bahasa Indonesia untuk sekolah lanjutan atas* (ende flores, armada, 1976)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset,1990),

http:*//anyehbloganyeh.blogspot.com/2009/09/pengertian-bahasa.html* (sabtu, 19 maret, 2011)

In House Training *"Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Guru-Guru Mtsn II Surakarta"* Sabtu 19 Juli 2008

James A Black Dan Dean J Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Socia*l, Terj.E.Koeswara, Dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999)

manan Sholihin, *pengantar kaidah berbahasa indonesia yang baik dan benar*(Surabaya: jurusan PAI fakultas tarbiyah, 1999)

Marzuki, *Metodologi Research*, Fakultas Ekonomi (Yogyakarta: Cet, 1983)

Narbuko Cholid Dan Ahmadi Abu, *Metodologo Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000)

nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos, 1997)

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 1998)

Resito Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama:, 1992)

sabri M. Ali safri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Pedoman ilmu jaya, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995)

Subana, rahadi moersetyo, sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung : pustaka setia,2000)

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (bandung: Sinar Baru, 1989)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung; Alfabeta;2009)

Suwarno, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1982)

tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT. Remaja rosda karya)

Tim Penyusun Dirjen PTAI, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Proyek Pembelajaran Sarana Dan Prasarana PTAI,1984)

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003)

Wibowo Wahyu, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: Gramedia,2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id